BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dunia yang semakin maju ini, diiringi pula pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, media massa merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Dengan adanya media massa, manusia memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, memperoleh berbagai informasi dengan begitu cepat, serta inspirasi. Media massa adalah alat yang biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima)[1] dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Hingga detik ini media massa masih menjadi penentu atau pencetus sebuah opini publik yang ada di masyarakat. Media mampu menjangkau masyarakat luas (khalayak) untuk menikmati sajian pesan/berita atau program yang ditampilkan.

Pada tahun 1928, seorang asal Amerika Serikat menemukan tabung kamera atau *iconscope* yang dapat menangkap dan mengirim gambar ke kotak yang bernama televisi. Vladimir Zworkyn dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum.[2]

[1] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 137.
[2] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan televisi, ialah ketatnya peraturan pemberian izin yang dilakukan pihak penguasa.

Menurut Dennis Mcquail, televisi yang mulanya dipandang sebagai barang mainan atau suatu penemuan serius atau sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan sosial, kemudian berperan sebagai alat pelayanan. Intinya, televisi lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya.[3] Akibat dari perkembangan televisi, akan memberikan pengaruh banyak terhadap kehidupan manusia, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga pertahanan dan keamanan.

Tahun 1962 awal mula perkembangan pertelevisian di Indonesia di awali dengan adanya TVRI, yang merupakan stasiun televisi tingkat nasional. Kemudian tahun 1989 lahir RCTI televisi swasta yang ada di Indonesia, lalu di susul SCTV, TPI, ANTV, dan Indosiar. Tahun 2000 secara serentak muncul lima televisi swasta secara serentak yaitu: Metro TV, Trans TV, Trans7, Global TV, dan Lativi. Dan beberapa televisi daerah, serta televisi komunitas, dan televisi berlangganan.[4] Dalam kondisi tersebut, memicu dan mendorong media televisi untuk memiliki daya tarik audiens dengan membuat program yang inovatif dan kreatif. Dengan program yang menarik, maka rating program yang tinggi menentukan jumlah iklan yang masuk. Karena, semakin banyak iklan yang masuk akan semakin banyak keuntungan yang didapatkan.

---

[3] Dennis Mcquil, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).
[4] Morissan, *Op.Cit*., hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang Indonesia sendiri memiliki budaya menonton yang sangat kuat, sehingga menjadikan televisi sebagai yang paling diminati. Ini terbukti karena hampir setiap rumah memiliki televisi, dengan harga yang terjangkau, *channel* yang mudah ditangkap dengan antena sederhana, dan program acara yang disajikan menarik membuat alasan tersendiri menjadikan televisi sebagai media elektronik utama di masyarakat Indonesia. Menurut Wriston yang dikutip oleh Amar Ahmad, televisi telah menjadi sarana utama pemenuhan kebutuhan masyarakat akan hiburan (*entertainment*). Jika di Amerika Serikat televisi dijadikan tuhan kedua oleh manusia, maka saat ini mulai berkembang menjadi tuhan pertama bagi manusia.

Salah satu program yang banyak diminati audiens ialah program hiburan, sehingga tidak mengherankan jika program hiburan selalu menjadi hal utama bagi stasiun televisi swasta. Banyak jenis program hiburan yang disajikan oleh media pertelevisian seperti program kuis, film, dan sinetron yang banyak digemari audiens. Mayoritas masyarakat Indonesia menyukai sinetron dari sekian macam program yang ada di televisi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sinetron merupakan film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi.[5] Sinetron merupakan penggabungan kata sinema dan elektronika. Elektronika pada sinetron mengacu pada mediumnya yaitu televisi atau visual, yang merupakan medium

[5] http://kbbi.web.id/sinetron di akses pada Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elektronik selain siaran radion.[6] Salah satu sinetron Indonesia yang memiliki rating tertinggi sekarang ini adalah sinetron "Tukang Bubur Naik Haji". Dalam kutipan Dela Erzakia, sinetron "Tukang Bubur Naik Haji" merupakan FTV yang ditayangkan di stasiun televisi swasta MNCTV, yang hanya tayang satu kali dengan durasi 120 menit. Karena ratingnya yang semakin tinggi, Sinemart memproduksinya kembali menjadi serial sinetron yang bermuatan pesan dakwah Islam.[7]

Salah satu sinetron yang menarik untuk diamati adalah sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865, karena merupakan sinetron yang alur ceritanya mempresentasikan adanya nilai kehidupan, sehingga dapat digunakan sebagai cerminan dalam bersikap, bertutur, dan berperilaku. Sinetron ini juga berisi pesan kebaikan serta kerukunan rumah tangga, dan menjalani hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Sinetron ini menarik untuk diteliti karena sinetron ini mengupas tentang berbagai perilaku manusia yang ada di kehidupan nyata. Bahwa kehidupan itu tidak sebaik yang orang fikirkan. Dalam kehidupan nyata yang ada di masyarakat yang terlihat baik, sibuk, terlihat suci, dan dermawan padahal di sisi lain kita juga berperilaku keji, ingin pamer, dan hal buruk lainnya.

---

[6] Veven Sp Wardhana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 1.

[7] Dela Erzaki, "Representasi Ghibah dalam Sinetron "Tukang Bubur Naik Haji", Jurnal Ilmu Komunikasi (Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, Juli 2013), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinetron yang di tulis oleh Haji Imam Tantowi ini pada episode 1861-1865 menceritakan tentang berbagai tingkah pola manusia yang ada di kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat mereka harus memecahkan persoalan urusan rumah tangga mereka. Dalam permasalahan di keluarga, membuat seisi keluarga merasa terbebani dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Dengan do'a, ikhtiar, dan sabar untuk menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan rumah tangga. Robby harus sabar atas masalah perusahaannya yang dikabarkan bangkrut, keluarga Togu harus mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangganya, dan keluarga Laila harus mencari bukti untuk mengungkap perilaku babby sisternya yang mencurigakan. Cerita keseluruhan Tukang Bubur Naik Haji seperti menonton kehidupan masyarakat sehari-hari, yang di dalamnya termasuk perilaku kita sendiri. Kita yang seolah-olah seorang dermawan sejati, padahal sebenarnya kita sangat mengharapkan pujian orang. Sebenarnya ada kecenderungan kita ingin pamer. Bagaimana kita selalu berpenampilan suci, padahal apa yang kita lakukan seringkali keji. Bahkan kepada orang yang pernah menolong kita sekalipun. Kepalsuan-kepalsuan yang hanya kita sendiri yang tahu, selalu membuat kita tersenyum jengah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865 menjadi bahan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada uraian diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: bagaimana struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris tentang pesan kehidupan dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865 ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris tentang pesan kehidupan dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan telaah tentang sinetron, terutama dilihat dari analisis framing.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis framing, diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- “Representasi Ghibah dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji” oleh Dela Erzakia tahun 2012, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada objek yang diteliti, dan perbedaan model analisis dengan yang peneliti gunakan. Penelitian tersebut menggunakan model analisis Charles Sanders Pierce Triangle Meaning, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat enam bentuk tanda ghibah yang direpresentasikan, yaitu: mengumpat dengan lugas, mengumpat dengan isyarat, mengumpat dengan do’a, mengumpat dengan pujian, mengumpat dengan kekaguman, dan mengumpat dengan mendengarkan. Pesan tentang ghibah yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” berbeda persepsi dengan masyarakat yang mayoritas hanya mengetahui ghibah yang berarti membicarakan keburukan orang lain.
- “Analisis Framing tentang Isu Gender dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” oleh Falisianus Syamsu Ismanto tahun 2012, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Persamaan dari penelitian ini adalah pada objek yang digunakan yaitu film. Tetapi ada perbedaan model analisis dengan yang peneliti gunakan. Penelitian tersebut menggunakan model William A. Gamson dan Andre Modigliani, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Adapun hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembingkaian yang digunakan oleh sutradara dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, bersifat kontra karena sutradara sangat menentang pandangan budaya patriarki yang kini dianut oleh masyarakat.

F. Definisi Konsep

1. Kontruksi Pesan Kehidupan

Konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.[8] Sedangkan menurut kamus komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur.[9] Dan yang dimaksud konstruksi sendiri merupakan pembuatan, rancangan bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan, atau aktifitas untuk membangun suatu sistem.

Dalam komunikasi, pesan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antar pelaku komunikasi. *Message* merupakan seperangkat

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 590.
[9] Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.[10] Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan. Jadi yang dimaksud dengan konstruksi pesan adalah aktifitas untuk membangun suatu makna dengan orang lain.

Kehidupan adalah hal yang sulit, karena hidup adalah sebuah proses, bukan substansi murni. Definisi apapun harus cukup luas untuk mencakup seluruh kehidupan yang dikenal, dan definisi tersebut harus cukup umum, sehingga, dengan itu, ilmuwan tidak akan melewatkan kehidupan yang mungkin secara mendasar berbeda dari kehidupan di bumi.[11]

Adapun definisi kehidupan menurut Suhairi Awang merupakan suatu kisah yang penuh berliku. Kelangsungannya senantiasa berputar-putar diruang lingkup yang serupa dari satu generasi sejak awal manusia diciptakan hingga kisahnya selalu berulang-ulang. Sedangkan menurut J. C. Michaels, kehidupan adalah perjalanan luar biasa menuju wilayah yang tidak dikenal, sebuah jalur penuh tipu daya melalui hutan-hutan gelap, sebuah tirai gantung diatas kulit pohon yang bercabang-cabang.[12]

---

[10] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 18.

[11] file:///C:/Users/acer/Downloads/kehidupan/Pengertian%20Kehidupan%20_%20Rumah%20Makna.html. Di akses pada bulan Maret 2016.

[12] file:///C:/Users/acer/Downloads/kehidupan/PENGERTIAN%20KEHIDUPAN%20MENURUT%20PARA%20AHLI%20_%20Firman%20Anugrah%20Anugrah%20-%20Academia.edu.html. Di akses bulan Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, konstruksi pesan kehidupan adalah aktifitas untuk membangun suatu makna dengan orang lain yang mengandung konsep kehidupan, dimana dalam kehidupan terdapatnya sisi positif dan negatif.

2. Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865

Keluarga Robby dan Rumana sedang ada masalah dengan perusahaannya yang diberitakan akan bangkrut, mendengar berita itu H. Muhidin dan istrinya merasa resah, dan memikirkan nasib anaknya tersebut. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, H. Muhidin harus bertanya langsung dengan Robby, akan tetapi Robby sulit sekali untuk ditemui. Saat H. Muhidin dan istrinya ke rumah Roby hanya bertemu Rumanah istrinya, Rumanah menceritakan bahwa masalah ini tidak boleh di ceritakan oleh siapa-siapa. Saat H. Muhidin bertemu Roby ia menceritakan bahwa perusahaannya tidak bangkrut, hanya permasalahan dan yang di PHK hanya sementara.

Di keluarga Tulang Togu ada permasalahan baru, keluarganya kedatangan seorang pemuda bernama Rudi yang mengaku anak Togu dengan wanita di masa lalu. Permasalahan ini membuat istrinya Riamah resah dan merasa curiga dengan pemuda tersebut, Rudi meminta haknya sebagai anak yang di tinggalkan ayahnya sejak kecil. Riamah menceritakan semua permasalahan keluarganya dengan sahabatnya Romlah, Romlah selalu menyuruh Riamah tenang dan ia akan membantu keluarga Togu, Romlah memberi saran untuk Rudi tes DNA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan di keluarga Laila, ada keganjalan dengan kondisi anaknya. Anaknya yang mudah tidur, dan apabila tidur lebih lama dari pada biasanya. Laila merasa curiga dengan baby sisternya yang bertingkah laku aneh. Untuk membuktikan rasa curiganya, ia harus mencari bukti. Bukti-bukti telah terkumpul, bahwa dalam kamar baby sisternya terdapat obat alergi. Tak lama kemudian, suami Laila melihat bahwa baby sisternya menambahkan obat di susu anak Laila agar cepat tidur, sehingga Maulana tidak rewel dan tidak mengganggu aktivitasnya.

3. Analisis Framing

Gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Pada awalnya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.[13] Dalam perkembangan terakhir, konsep ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan tentang aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media.

[13] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 161-162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.[14]

Framing, seperti yang dikatakan oleh Todd Gitlin, adalah sebuah strategi tentang bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca.

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita atau cerita, "cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas.[15] Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan

[14] *Ibid*., hal. 162.
[15] *Ibid*., hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvensi pembentukan berita.[16] Perangkat *framing* atau struktur analisis tersebut adalah sintaksis, skrip, tematik dan retoris.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* ke dalam 4 struktur golongan besar, yaitu: Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Keempat struktur tersebut merupakan rangkaian *framing* di suatu media.

Pada tahap pertama, berisi tentang bagaimana cara seorang sutradara dalam menyusun fakta, Pan dan Kosicki menyebutnya sebagai Sintaksis. Perangkat yang digunakan adalah Skema cerita – Skematik, dan unit yang diamati meliputi: judul, latar informasi, pelaku, dan dialog.

Tahap kedua, berisi tentang bagaimana seorang sutradara dalam mengisahkan fakta. Pan dan Kosicki menyebutnya sebagai Skrip. Perangkat yang digunakan adalah kelengkapan cerita (unsur-unsur skenario sinetron), dan unit yang diamati meliputi: kontruksi dramatik, narasi, dan *scene*.

Tahap ketiga, berisi tentang bagaimana seorang sutradara dalam menulis cerita, Pan dan Kosicki menyebutnya sebagai Tematik. Perangkat yang digunakan adalah detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Unit yang diamati meliputi tema yang digunakan, yaitu proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.

[16] *Ibid*., hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap terakhir, berisi tentang cara seorang sutradara dalam menekankan cerita. Pan dan Kosicki menyebutnya sebagai Retoris. Perangkat yang digunakan adalah laksikon dan metafora. Sedangkan unit yang diamati meliputi: kata, idiom, dan citra.

Dengan menggunakan teori diatas, maka dapat digunakan sebuah kerangka pikir untuk mempermudah jalannya penelitian ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

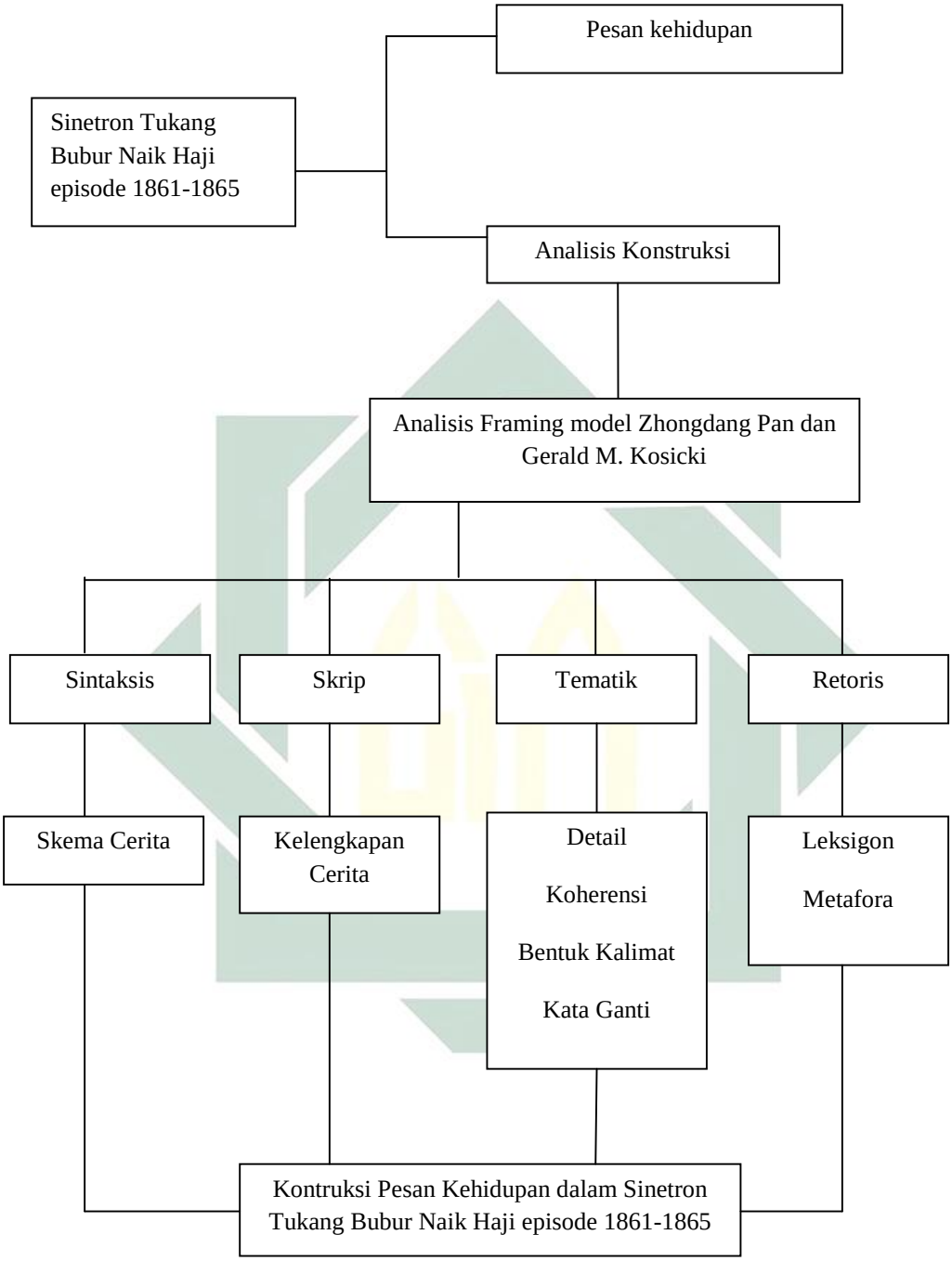

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan.[17]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigma kritis, mengingat ilmu komunikasi dapat dikategorikan dalam ilmu pengetahuan yang mempunyai aktifitas penelitian yang multi paradigma, yang menampilkan sejumlah paradigma atau perspektif dasar untuk teori dan riset. Pada umumnya suatu paradigma keilmuan merupakan sistem keseluruhan dari berfikir. Paradigma terdiri dari asumsi dasar, teknik riset yang digunakan, dan contoh seperti apa seharusnya teknik riset yang baik, yang berkaitan dengan konsep dan ide dasar ilmu sosial, atau asumsi-asumsi tentang masyarakat, manusia, realitas sosial, opsi moral serta keilmuan terhadap nilai-nilai tertentu. Adapun asumsi realitas yang dikemukakan oleh paradigma adalah asumsi realitas yang tidak netral namun dipengaruhi dan terikat oleh nilai serta kekuatan ekonomi, politik, dan sosial. Oleh karena itu, proyek utama dari paradigma kritis adalah akan mempengaruhi tentang bagaimana paradigma kritis mencoba untuk membedah realitas dalam penelitian ilmiah, termasuk di dalamnya penelitian tentang teks media.[18]

---

[17] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 1.
[18] Vinsensius (Ekawanats.blogspot.com/teori-kritis dan varian pragmatis.html), diakses Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis isi dengan menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. *Framing* sebagai proses membuat suatu pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dan lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Dan berkaitan dengan struktur dan proses kognitif. Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dibagi ke dalam struktur besar, yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retoris.[19]

2. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah potongan-potongan gambar atau visual yang terdapat dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865, juga dari teks (skrip) yang ada pada sinetron yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini ada dua macam jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

[19] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal. 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data utama dilapangan. Dalam penelitian ini, data primer berupa dokumentasi tentang kontruksi realitas kehidupan yang terdapat dalam video compact disk (VCD) sinetron Tukang Bubur Naik Haji. Kemudian dipilih visual atau gambar, dan teks (skrip) dari adegan-adegan sinetron yang diperlukan untuk penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perantara atau sumber kedua. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, internet, catatan kuliah, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, dan sebagainya.

4. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri dari:

a) Mencari Topik

Mencari topik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengeksplorasi topik yang peneliti anggap menarik. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengungkap konstruksi pesan kehidupan dalam sinetron Tukang Bubur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Naik Haji episode 1861-1865 karya Uci Supra (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki).

b) Menentukan Fokus Penelitian

Mengingat tujuan dari penelitian ini, maka peneliti ingin mengetahui tentang konsep kehidupan yang dimunculkan pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865. Kemudian pada akhirnya peneliti mencoba untuk menentukan sebuah fokus penelitian, yaitu bagaimana struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris tentang pesan kehidupan yang dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji pada episode 1861-1865.

c) Menentukan Alasan Melakukan Penelitian

Alasan peneliti melakukan telaah pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865, karena dalam sinetron ini banyak mengandung pesan kehidupan serta untuk memperoleh suatu gambaran tentang bagaimana seorang sutradara dalam mengkonstruksikan suatu cerita tentang kehidupan yang ada di masyarakat dan pesan apa saja yang ingin disampaikan dalam sinetron tersebut.

d) Menentukan Metode Pengolahan Data

Untuk mengolah data penelitian ini, peneliti akan mengolahnya dengan menggunakan empat struktur kategori dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu dengan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris.

e) Mengklasifikasi Data, yang meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengidentifikasi teks.
2) Memberikan alasan mengapa teks tersebut dipilih dan perlu diidentifikasi.
3) Menentukan model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini.

f) Menganalisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang merupakan hasil pengembangan dari teori Van Dijk sebagai analisa data.

g) Menarik kesimpulan.[20]

Menarik kesimpulan dengan membuat laporan penelitian yang sudah dianalisa dan tersusun secara sistematis.

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati dengan teliti dialog-dialog serta adegan-adegan dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865, kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

[20] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui penemuan bukti-bukti, dengan cara mencari data mengenai hal yang berkaitan dengan sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 1861-1865 melalui internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[21]

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *framing*. *Framing* adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat tentang bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.[22]

Analisis *framing* merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaian realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.. 244.
[22] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembingkaian tersebut merupakan proses konstruksi yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. *Framing* digunakan oleh media untuk menonjolkan atau memberi penekanan pada aspek tertentu sesuai dengan kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.[23]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang merupakan hasil pengembangan dari teori Van Dijk sebagai analisa data. Perangkat *framing* yang mereka sajikan dalam meneliti suatu media melalui struktur bahasa yang digunakan dalam mengkonstruksi suatu realitas. *Framing* dapat diartikan sebagai cara untuk mengetahui tentang bagaimana media dalam membingkai atau mengemas isu atau peristiwa melalui teks yang terdapat dalam isi media.

Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* ke dalam empat struktur golongan besar, yaitu: Sintaksis, struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan dan peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Skrip, struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiea ke dalam bentuk berita. Tematik, struktur ini berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam

[23] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks acara keseluruhan. Dan Retoris, struktur ini berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Keempat struktur tersebut merupakan rangkaian yang menunjukkan *framing* dari suatu media.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian, diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan alur penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari sepuluh sub-bab antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teoretis. Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, yaitu kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), dan kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

Bab III: Penyajian Data. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu deskripsi subyek penelitian, dan deskripsi data penelitian.

Bab IV: Analisis Data. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu temuan penelitian, yang menggambarkan tentang temuan beberapa hal yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah penelitian, dan konfirmasi temuan dengan teori, yang menggambarkan tentang temuan penelitian yang dikaji dengan teori yang ada.

Bab V: Penutup. Pada bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi, yang menggambarkan tentang simpulan dari data yang dipaparkan dan rekomendasi hasil penelitian yang dimungkinkan dapat dipraktikkan dalam situasi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id